

## **BAB II**

### **TELAAH KEPUSTAKAAN**

#### **2.1 Kerangka Teori**

##### **2.1.1 Membaca Pemahaman**

###### **2.1.1.1 Pengertian Membaca**

Membaca menurut (Rahim, 2008:2) merupakan bagian dari keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting dalam proses belajar. Membaca pada hakikatnya merupakan kegiatan yang kompleks yang melibatkan berbagai elemen, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan proses visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, membaca ialah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (Depdiknas, 2003: 78). Menurut Tarigan dalam (Kusumawati & Sukidi, 2014:3) Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk menerima pesan yang ingin disampaikan penulis melalui media kata-kata dan tulisan.

Membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks (Iskandarwassid & Sunendar, 2008:246). Kemudian Dalman (2014:5) menambahkan bahwa membaca adalah suatu aktivitas atau proses kognitif yang melibatkan upaya untuk menemukan berbagai informasi yang terkandung dalam teks. Membaca merupakan suatu proses dimana seseorang ingin mempelajari sesuatu yang baru yang belum diketahui sebelumnya. Karena membaca dapat memperluas memperluas pengetahuan dan wawasan seseorang (Putri et al., 2022:8).

Membaca tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan, kemampuan membaca menjadi sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat (Rahim, 2008) yang menyatakan bahwa proses pembelajaran yang paling efektif terjadi melalui kegiatan membaca. Membaca berperan sebagai

sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan sangat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi yang di ajarkan oleh guru. Tanpa membaca, siswa tidak dapat memahami isi materi, sehingga proses pembelajaran akan mengalami kesulitan. Keahlian membaca dianggap sebagai kegiatan yang sangat penting dalam kemandirian manusia. Kemampuan ini sebaiknya dikuasai sejak usia dini (Zunidar et al., 2020). Selain itu, pembelajaran membaca tidak hanya bertujuan agar siswa bisa membaca, tetapi juga merupakan proses yang melibatkan semua aktivitas mental dan berfikir siswa dalam memahami, mengevaluasi, dan menghasilkan kembali sebuah teks atau wacana.

Berdasarkan berbagai pendapat dari para ahli, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses untuk mengerti atau memahami arti yang terkandung dalam suatu bacaan.

#### **2.1.1.2 Tujuan Membaca**

Tujuan utama kegiatan membaca adalah mendapatkan informasi dari teks yang dibaca. Iskandarwassid dan Sunendar dalam (Isfihananti, 2016: 20-21) berpendapat bahwa tujuan umum membaca meliputi: 1) mengenali teks tulisan suatu bahasa, 2) menafsirkan dan menggunakan kosakata asing; 3) memahami informasi yang disajikan secara eksplisit dan implisit; 4) memahami makna konseptual, 5) memahami nilai komunikatif dari sebuah kalimat; 6) memahami hubungan dalam kalimat, antar kalimat, antar paragraf; 7) menafsirkan bacaan; 8) mengidentifikasi informasi penting dalam teks; 9) membedakan antara gagasan utama dan gagasan pendukung; 10) menentukan hal-hal penting untuk dirangkum; 11) melakukan *skimming*; 12) *scanning* untuk menemukan informasi yang dibutuhkan.

Berbeda halnya dengan Rahim dalam (Asih et al., 2020: 7) menyatakan bahwa membaca yaitu, untuk: a) kesenangan, b) menyempurnakan keterampilan membaca nyaring, c) menerapkan

strategi tertentu, d) memperbaharui pengetahuan tentang suatu topik, e) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang sudah diketahui, f) mendapatkan informasi untuk laporan lisan atau tertulis, g) membenarkan atau menolak prediksi, h) menyajikan hasil suatu percobaan atau menampilkan informasi yang di peroleh dari teks dalam beberapa cara lainnya i) menjawab pertanyaan-pertanyaan spesifik.

Sedangkan menurut Henry Guntur Tarigan dalam (Hamidah & Sundari, 2023:14) mengungkapkan bahwa tujuan utama dari membaca adalah proses mencari dan memperoleh suatu informasi, juga memahami makna dari teks yang dibaca. Makna atau *meaning* sangat berkaitan erat dengan tujuan dan intensitas kita saat membaca.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah untuk memperoleh informasi dan memahami makna dari teks yang dibaca.

### **2.1.1.3 Pengertian Membaca Pemahaman**

Membaca pemahaman (*reading for understanding*) merupakan jenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar dan norma sastra, tinjauan kritis, dan pola dalam drama dan fiksi tertulis (Tarigan, 2008:58). Sedangkan Menurut (Samsu, 2011: 10) membaca pemahaman adalah proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh pembaca serta menghubungkannya dengan isi apa yang dibacanya. Abidin (2012:60) membaca pemahaman dapat diartikan sebagai proses yang dilakukan oleh pembaca untuk benar-benar mendapatkan informasi, peran, dan makna dari sebuah bacaan.

Dalman dalam (Zunita, 2016: 16) Membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif (membaca untuk memahami). Dalam membaca pemahaman, pembaca harus mampu memahami isi bacaan. Oleh karena itu, setelah membaca teks, pembaca dapat menyampaikan

hasil pemahamannya dengan menggunakan bahasa sendiri baik secara lisan maupun tulisan. Ada tiga hal utama dalam membaca pemahaman, yaitu a) pengetahuan dan pengalaman tentang topik tersebut; b) menghubungkan pengetahuan dan pengalaman tersebut dengan teks yang akan dibaca; c) proses aktif dalam memperoleh makna sesuai dengan pandangan yang dimiliki.

Membaca dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman disebut membaca pemahaman. Seseorang yang memahami bacaan secara baik memiliki kemampuan untuk menangkap makna kata dan ungkapan yang digunakan penulis, mengidentifikasi makna tersurat dan makna tersirat, serta menarik kesimpulan. Hal ini sesuai dengan pendapat Iskandarwassid (2008:245) yang menyatakan bahwa membaca sangat penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan karena sebagian besar transfer ilmu pengetahuan terjadi melalui membaca. Membaca pemahaman pada dasarnya merupakan lanjutan dari membaca. Apabila seseorang pembaca telah melalui tahap membaca pemahaman atau membaca lanjutan. Di sini pembaca tidak lagi diminta untuk melafalkan huruf dengan benar dan menggabungkan bunyi bahasa menjadi kata, frasa, dan kalimat. Namun, dia harus memahami isi bacaan (Hasibuan & Rambe, 2022:21)

Samsu Somadayo (Samsu, 2011:10) menjelaskan bahwa kemampuan membaca pemahaman didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menerapkan informasi dari bacaan dengan melibatkan pengetahuan dan pengalaman sebelumnya, serta hubungannya dengan isi bacaan. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan dalam menangkap makna baik tersurat maupun tersirat, menggabungkan pengetahuan pengalaman yang ada, serta menerapkan informasi yang diperoleh dari membaca.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah proses membaca sehingga seseorang dapat memahami secara menyeluruh isi teks atau bacaan dan kemudian menyampaikan pemahaman tersebut dalam bahasa mereka sendiri, baik secara lisan maupun tulisan.

#### 2.1.1.4 Kemampuan Membaca Pemahaman

Kemampuan seseorang untuk membaca dan memahami pesan yang terkandung dalam teks yang mereka baca disebut kemampuan membaca pemahaman (Dewi et al., 2021:454). Kemampuan membaca pemahaman sangat penting untuk membantu anak belajar banyak hal. Diharapkan bahwa melalui aktivitas membaca yang baik dan benar, anak akan mampu memahami intisari bahan yang dibacanya dan memperoleh manfaat dari kegiatan membaca. Kemampuan seorang anak meningkat seiring dengan jumlah intisari yang mereka pahami dari bacaannya (Rikmasari & Lestari, 2018:267).

Pada dasarnya, kemampuan membaca sangat penting untuk kehidupan manusia, karena kegiatan membaca terkait dengan semua pengetahuan. Hal ini disebabkan fakta bahwa semua bidang ilmu yang tersedia ditulis dalam bentuk buku. Oleh karena itu, penguasaan kemampuan membaca sangat penting untuk setiap orang agar mereka dapat memasukkan semua pengetahuan yang ada dari buku kedalam pikiran mereka. Jadi tanpa kemampuan membaca semua pengetahuan akan terasa tidak berguna dan sia-sia (Ahmad et al., 2018:73).

Dalam Al-Qur'an pentingnya pengetahuan telah disebutkan berkali-kali. Maksud dari pengetahuan ini adalah sebagai proses pemberian pemahaman atau pengetahuan kepada seseorang. Di dalam Q.S As-Shad ayat 29 menyebutkan:

﴿ كَتَبْنَا إِلَيْكَ مَبْرُوكٌ لِّيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴾

*“Ini adalah kitab yang kami turunkan kepadamu (Nabi Muhammad) yang penuh berkah supaya mereka menghayati ayat-ayatnya dan orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran.”* (Depag RI, 2019)

Dari sini dapat dipahami bahwa betapa pentingnya membaca dengan tujuan untuk merenungkan dan memahami. Ketika kita membaca, baik itu Al-Qur'an maupun teks lainnya, tujuan utamanya bukan hanya sekadar mengenali huruf atau kata, tetapi untuk memahami makna yang ingin disampaikan. Membaca dengan pemahaman memungkinkan kita untuk menangkap pesan yang lebih dalam, merenungkan isinya, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ini sejalan dengan pesan dalam Surah Sad ayat 29, yang mengajarkan kita untuk selalu mencari hikmah dan pelajaran dari setiap bacaan.

Dengan demikian, Surah Sad ayat 29 mengingatkan kita bahwa membaca adalah aktivitas yang harus dilakukan dengan kesadaran penuh, menggunakan akal dan hati untuk memahami dan menghayati makna yang terkandung di dalam setiap teks yang kita baca.

Adapun membaca penting dalam kelangsungan hidup manusia yaitu mendapatkan kebaikan dan pemahaman agama. Dalam sebuah sabda Nabi SAW menjelaskan:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفْقَهُهُ فِي الدِّينِ وَ إِنَّمَا الْعِلْمُ بِالتَّعَلُّمِ ..... (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

*Dari Ibnu Abbas R.A Ia berkata: Rasulullah SAW bersabda : “Barang siapa yang dikehendaki Allah menjadi baik, maka dia akan difahamkan dalam hal agama. Dan sesungguhnya ilmu itu diperoleh melalui belajar” (HR. Bukhori). (Hasbiyallah & Sulhan, 2019)*

Hadis ini menunjukkan bahwa pemahaman yang mendalam tentang agama adalah tanda kebaikan dari Allah. Ini menekankan bahwa ilmu yang dipahami dengan baik membawa seseorang pada kebaikan dan kemuliaan di sisi Allah. Dalam proses belajar,

memahami ilmu secara mendalam adalah tujuan utama. Ilmu yang dipahami dengan baik akan lebih mudah untuk diterapkan dan diajarkan kepada orang lain, sehingga manfaatnya lebih luas.

#### **2.1.1.5 Tujuan Membaca Pemahaman**

Tujuan utama membaca pemahaman adalah memperoleh pemahaman. Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang bertujuan untuk memahami isi teks atau secara menyeluruh (Samsu, 2011:11).

Seseorang dikatakan memahami bacaan secara baik apabila memiliki kemampuan sebagai berikut.

- a. Kemampuan memahami arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis.
- b. Kemampuan memahami makna tertulis dan tersirat.
- c. Kemampuan menarik kesimpulan.

H.G. Tarigan (1986: 117) mengungkapkan bahwa tujuan utama membaca pemahaman adalah untuk menemukan jawaban atas pertanyaan pembaca berdasarkan teks yang dibaca. Jadi, pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah tentang mengapa hal itu merupakan judul atau tema, permasalahan apa yang dibicarakan atau dijelaskan dalam bacaan tersebut, dan apa yang dipelajari dan dilakukan oleh tokoh tersebut.

Anderson dalam (Samsu, 2011:12) juga menyatakan bahwa membaca pemahaman bertujuan untuk memahami isi bacaan dalam teks. Ada beberapa tujuan membaca pemahaman sebagai berikut.

- a. Membaca untuk mendapatkan rincian dan fakta-fakta.
- b. Membaca untuk menemukan ide utama.
- c. Membaca untuk memahami urutan organisasi teks.
- d. Membaca untuk menarik kesimpulan.
- e. Membaca untuk mengidentifikasi klasifikasi.
- f. Membaca untuk membuat perbandingan atau pertentangan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman mempunyai tujuan untuk memahami suatu bacaan secara menyeluruh. Pemahaman ini mencakup menemukan gagasan pokok, menangkap makna tersirat maupun tersurat, mendapatkan detail dan fakta saat bacaan, menentukan judul atau topik, membuat perbandingan atau pertentangan dan membuat kesimpulan.

#### **2.1.1.6 Aspek-Aspek Membaca Pemahaman**

Menurut Kamidjan dalam (Rahayu, 2015:18), sejumlah aspek yang diperlukan pembaca dalam membaca pemahaman adalah:

1. Memiliki kosa kata yang luas;
2. Mampu menafsirkan makna kata, frasa, kalimat, dan wacana;
3. Mampu menangkap ide pokok dan ide penunjang;
4. Mampu memahami garis besar dan rincian, dan
5. Mampu menangkap urutan peristiwa dalam bacaan.

#### **2.1.1.7 Indikator Membaca Pemahaman**

Menurut (Samsu, 2011:23) menyebutkan bahwa indikator membaca pemahaman terdiri dari:

- 1) Menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan;
- 2) Memberikan contoh ide/isi bacaan dalam kehidupan sehari-hari;
- 3) Menentukan kalimat utama setiap paragraph dan;
- 4) Menemukan ide pokok setiap paragraph.

Menurut (Niliawati et al., 2018:7) Indikator membaca pemahaman adalah sebagai berikut:

- 1) membuat prediksi akhir cerita;
- 2) menuliskan kata-kata sulit dan maknanya;
- 3) menjawab pertanyaan tentang isi bacaan;
- 4) menceritakan kembali bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri.

Sedangkan menurut (Nurhidayah et al., 2017:44) merumuskan terdapat beberapa indikator membaca pemahaman adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan untuk mengidentifikasi gagasan utama setiap paragraf;
- 2) Kemampuan untuk memahami makna dari kata-kata sulit dan membuat kalimat menggunakan kata sulit tersebut;
- 3) Kemampuan untuk menjawab pertanyaan secara menyeluruh berdasarkan bahan bacaan;
- 4) Kemampuan untuk menceritakan kembali bahan bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri;
- 5) Kemampuan untuk menarik Kesimpulan dari bahan bacaan.

Berdasarkan pemaparan di atas, bahwa indikator adalah suatu acuan yang harus dapat tercapai oleh siswa pada saat melakukan kegiatan pembelajaran. Maka indikator pemahaman dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Menemukan gagasan utama setiap paragraph
- 2) Menuliskan kata-kata sulit dan maknanya
- 3) Menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan
- 4) Kemampuan untuk menyimpulkan bahan bacaan.

## **2.1.2 Hakikat Media Pembelajaran**

### **2.1.2.1 Pengertian Media Pembelajaran**

Kata media berasal dari bahasa latin '*medius*' yang bermakna 'di antara' atau 'perantara'. Media juga disebut sebagai perantara pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Definisi lain mengartikan media sebagai sarana berkomunikasi dan sumber informasi Sharon A. Smaldino, et al dalam (Rambe, 2021: 1). Pengertian ini mencakup semua hal yang mengirimkan informasi antara sumber dan penerima, seperti televisi, video, diagram, bahan cetak, aplikasi, internet, dan sejenisnya. Media dapat disebut sebagai 'media pembelajaran' (*instructional media*) ketika memuat pesan

sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh *Technology* (AECT), mengatakan bahwa media berarti semua bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi (Rambe, 2021:1).

Media adalah bagian dari komunikasi, berfungsi sebagai pengirim pesan dari *communicator* menuju *communicant*. Dalam hal ini, pembelajaran dapat dianggap sebagai komunikasi. Maksudnya, komunikasi dalam penyampaian pesan dari pengantar ke penerima (Daryanto, 2013).

Media merupakan alat yang dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi, berita atau pesan, dalam hal ini penyampai ke penerima. Media membuat suasana belajar yang menarik dan membuat siswa merasa senang karena pembelajaran tidak monoton. Pemanfaatan media dalam belajar mengajar di kelas tidak selalu harus bersumber dari pendidik. Sebab, apabila dalam proses belajar mengajar tidak menggunakan media pun bukan berarti pembelajaran disebut gagal. Karena yang diutamakan dalam proses belajar adalah agar siswa belajar dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penggunaan media dalam pembelajaran juga perlu diperhatikan, terutama harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan (Wandini et al., 2020:109)

Menurut Gagne dan Briggs dikutip oleh Jennah dalam (Desy Fajar Sari, 2020:16) mengatakan bahwa media pembelajaran adalah alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi Pelajaran, seperti buku, *tape recorder*, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Dengan kata lain, media adalah bagian dari sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa dan mendorong mereka untuk belajar. Seperti yang dikemukakan oleh (Rambe, 2021:1) bahwasanya media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan dalam kegiatan

belajar mengajar untuk menyampaikan informasi pembelajaran kepada siswa. Dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat, diharapkan siswa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar (Yusnaldi et al., 2023).

Dengan begitu peserta didik nantinya lebih mudah dalam memahami serta menyerap materi pembelajaran yang diberikan oleh pendidik melalui bentuk media, sebagaimana yang tertera dalam Alquran terkait dengan media pembelajaran pada surat An-Nahl ayat 89 yaitu:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا  
عَلَى هَؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَى

لِلْمُسْلِمِينَ ﴿٨٩﴾

*“(Ingatlah) hari (ketika) Kami menghadirkan seorang saksi (rasul) kepada setiap umat dari (kalangan) mereka sendiri dan Kami mendatangkan engkau (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas mereka. Kami turunkan Kitab (Al-Qur’an) kepadamu untuk menjelaskan segala sesuatu sebagai petunjuk, rahmat, dan kabar gembira bagi orang-orang muslim.” (Depag RI, 2019)*

Ayat di atas menjelaskan bahwasannya penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu serta mempermudah bagi pendidik dalam memberikan materi atau informasi kepada peserta didik dalam proses pembelajaran dan dapat memberikan suatu pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik yang menjadikan peserta didik lebih mudah dalam memahami dan mempelajari materi pelajaran yang diberikan oleh pendidik.

Berdasarkan pengertian media pembelajaran yang sudah diuraikan, media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai segala

sesuatu yang digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pesan atau isi pelajaran dari sumber yang telah direncanakan dengan tujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

### **2.1.2.2 Manfaat Media Pembelajaran**

Menurut kustandi dan Sutjipto dalam (Ihsani, 2022:14), Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa. ada beberapa alasan mengapa media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan minat siswa dalam pelajaran, sebagai berikut:

- a. Pembelajaran akan menarik perhatian siswa sehingga meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.
- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas sehingga siswa dapat memahaminya dengan lebih baik dan memungkinkan mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran
- c. Metode pengajar akan lebih bervariasi daripada sekedar berbicara melalui kata-kata guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
- d. Siswa lebih banyak menghabiskan kegiatan belajar karena mereka tidak hanya mendengarkan intruksi dari guru tetapi juga melakukan aktivitas seperti seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan memerankan.

### **2.1.2.3 Fungsi Media Pembelajaran**

Media memiliki fungsi sebagai sumber belajar, menurut Ahmadi dalam (Ferawati, 2022:9). Arti dari sumber belajar secara tersirat berarti keaktifan, misalnya sebagai penyalur, penyampai, penghubung, dan lain-lain. Berikut adalah fungsi media dalam proses pembelajaran yaitu:

- a. Menampilkan benda dan peristiwa masa lalu dengan media seperti gambar, video, film, atau media lainnya, sehingga siswa dapat memperoleh gambaran nyata tentang benda dan peristiwa yang mereka pelajari.
- b. Mengamati benda atau peristiwa yang sulit diakses karena jarak yang jauh, berbahaya atau terlarang.
- c. Mendapatkan pemahaman yang jelas mengenai benda atau peristiwa yang sulit diamati karena ukuran yang terlalu besar atau terlalu kecil.
- d. Mendengar suara yang sulit didengar.
- e. Melihat hewan yang sulit ditangkap.
- f. Mengamati kejadian yang tidak biasa atau berbahaya.
- g. Mengamati dengan jelas benda yang mudah rusak atau sulit dijaga, seperti gambaran paru-paru, dan jantung melalui media tiruan
- h. Mudah membandingkan sesuatu, seperti warna, ukuran, bentuk, sifat,
- i. Dapat mempercepat pengamatan sesuatu yang lambat
- j. Melihat gerakan mesin atau alat yang sulit diamati secara langsung.
- k. Melihat komponen yang tersembunyi dari suatu alat.
- l. Untuk melihat kesimpulan dari serangkaian pengamatan yang berlangsung lama.
- m. Dapat mengamati satu objek saat menjangkau seluruh adegan sekaligus.

### **2.1.3 Media Pembelajaran *Scrapbook***

#### **2.1.3.1 Pengertian *Scrapbook***

Menurut (Damayanti & Zuhdi, 2017:805) *Scrapbook* berasal dari Bahasa Inggris *scrap* yang artinya sisa, potongan atau guntingan dan *book* berarti buku. *Scrapbook* adalah seni menempel gambar atau foto pada kertas dan menghiasnya dengan cara kreatif. Selain berisi

gambar dan foto *scrapbook* juga dapat dibuat catatan penting yang berkaitan dengan gambar. Selain itu, John Poole menyatakan dalam (Hardiana, 2015: iii) bahwa buku tempel, juga disebut sebagai *scrapbook* adalah sekumpulan foto, catatan, cerita, narasi, puisi, *quote*, kliping, tiket, bon pembayaran, dan lain sebagainya yang dirangkai dan disusun dalam sebuah album atau buku yang dibuat dengan tangan (*hand-made book*).

Menurut Heryaneu dalam (Ferawati, 2022:15) Media *scrapbook* adalah media yang terdiri dari gambar atau hiasan lain yang ditempelkan di atas kertas. *Scrapbook* juga merupakan album yang di dalamnya tidak hanya memuat foto atau gambar, tetapi terdapat juga catatan atau kliping yang berhubungan dengan foto atau gambar tersebut yang dihias dengan kreatif. Bentuknya terdiri dari berbagai dekorasi, catatan atau barang lainnya yang dapat di simpan di dalamnya. *Scrapbook* juga dapat didefinisikan sebagai seni menempel foto atau gambar pada media kertas dan membuatnya tampak menarik. Selain itu menurut Putri Iztiyar dalam (Yana et al., 2023:3277) mengatakan media *scrapbook* atau buku tempel ini berbentuk buku yang didalamnya terdapat gambar yang dihias dengan memperhatikan unsur keindahan. Media ini unik, dan buku tersebut dapat dibuat dengan menggunakan cara 3D maupun 4D. Selain itu buku tersebut dapat dihias sesuai dengan pembelajaran dan dirancang semenarik mungkin sesuai dengan keinginan siswa. Ketika buku tersebut dibuat dengan cara yang sangat unik, maka tidak menutup kemungkinan dapat membuat siswa penasaran agar ikut pembelajaran serta suasana kelas juga menjadi menyenangkan.

Media *scrapbook* termasuk media pembelajaran visual yaitu seperangkat alat penyalur pesan dalam pembelajaran yang dapat ditangkap melalui indera penglihatan tanpa adanya suara dari alat tersebut sebagaimana dalam tafsir Kemenag yang menjelaskan

tentang pengajaran melalui penglihatan dalam Al-Quran surah Al-Baqarah ayat 31 menyebutkan:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ

هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

“Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkankannya kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar!” (Depag RI, 2019).

Ayat ini menekankan bahwa Allah mengajarkan Adam nama-nama benda, yang tidak hanya sekadar pengetahuan verbal tetapi juga mencakup pengenalan visual terhadap objek-objek tersebut. Dalam konteks media pembelajaran visual, ini menunjukkan bahwa memahami nama dan fungsi suatu benda sangat terbantu dengan mengenali bentuk dan tampilannya. Media visual seperti gambar, diagram, atau model 3D membantu siswa untuk mengaitkan nama dengan bentuk atau fungsi, sehingga pemahaman menjadi lebih konkret.

Adapun hadis Rasulullah Saw. yang menceritakan penggunaan media gambar adalah Hadis Riwayat Bukhari, sebagai berikut

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : خَطَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
خَطًّا مُرَبَّعًا وَخَطَّ خَطًّا فِي الْوَسْطِ خَارِجًا مِنْهُ وَخَطَّ خُطَطًا صِغَارًا  
إِلَى هَذَا الَّذِي فِي الْوَسْطِ مِنْ جَانِبِهِ الَّذِي فِي الْوَسْطِ وَقَالَ هَذَا الْإِنْسَانُ  
وَهَذَا أَجَلُهُ مُحِيطٌ بِهِ أَوْ قَدْ أَحَاطَ بِهِ وَهَذَا الَّذِي هُوَ خَارِجٌ أَمَلُهُ وَهَذِهِ

الْحُطُّطُ الصِّغَارُ الْأَعْرَاضُ فَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا نَهَشَهُ هَذَا وَإِنْ أَخْطَأَهُ  
هَذَا نَهَشَهُ هَذَا (رواه البخاري)

“Nabi S.a.w membuat gambar persegi empat, lalu menggambar garis panjang di tengah persegi empat tadi dan keluar melewati batas persegi itu. Kemudian beliau juga membuat garis-garis kecil di dalam persegi tadi, di sampingnya: (persegi yang digambar Nabi). Dan beliau bersabda : “Ini adalah manusia, dan (persegi empat) ini adalah ajal yang mengelilinginya, dan garis (panjang) yang keluar ini, adalah cita-citanya. Dan garis-garis kecil ini adalah penghalang-penghalangnya. Jika tidak (terjebak) dengan (garis) yang ini, maka kena (garis) yang ini. Jika tidak kena (garis) yang itu, maka kena (garis) yang setelahnya. Jika tidak mengenai semua (penghalang) tadi, maka dia pasti tertimpa ketuarentaan.”(HR. Bukhari). (Abidin, 2018:118)

Hadis ini menunjukkan bahwa Rasulullah SAW memahami pentingnya menggunakan media gambar dalam pengajaran. Beliau menggunakan gambar sederhana untuk menyampaikan pesan yang mendalam tentang kehidupan, ajal, dan cobaan. Dalam konteks media pembelajaran visual seperti *scrapbook*, prinsip ini diterapkan dengan menggabungkan teks dan gambar untuk membantu siswa memahami, mengingat, dan mengkomunikasikan informasi dengan lebih efektif. *Scrapbook* sebagai alat pembelajaran visual tidak hanya membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik, tetapi juga memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa *scrapbook* adalah media yang berbentuk sebuah buku dengan tema tertentu yang terdiri dari foto atau gambar yang dirangkai menjadi karya kreatif buatan tangan yang dibuat dengan teknik menempel.

### 2.1.3.2 Karakteristik Media *Scrapbook*

Menurut (Damayanti & Zuhdi, 2017:805) *scrapbook* dapat digunakan sebagai media pembelajaran jika memiliki beberapa ciri yaitu:

- a. Berbentuk buku.
- b. Tema harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- c. Data dalam *scrapbook* harus berfokus pada materi atau pokok pembahasan yang diajarkan.
- d. Tujuan utamanya adalah sebagai media pembelajaran, jadi tidak terlalu banyak hiasan.

Dari beberapa karakteristik *scrapbook* di atas maka diharapkan dapat memberikan gambaran atau acuan tentang pembuatan media *scrapbook* agar tujuan pemanfaatan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

### 2.1.3.3 Kelebihan dan Kekurangan Media *Scrapbook*

Terdapat beberapa kelebihan dan dari media *scrapbook* antara lain:

- a. Menarik, *scrapbook* disusun dari berbagai foto, gambar, catatan penting, dan lainnya sebagai hiasan sehingga tampilannya akan lebih menarik dan indah.
- b. Bersifat realistik dalam menunjukkan pokok pembahasan, dengan media *scrapbook* kita dapat menyajikan sebuah objek yang terlihat nyata melalui gambar atau foto.
- c. Ini adalah salah satu solusi untuk banyaknya peristiwa atau objek yang sulit disajikan secara langsung dan sulit diulang karena dapat mengatasi keterbatasan waktu dan ruang.
- d. *Scrapbook* mudah dibuat dan tidak sulit untuk dibuat; kita hanya perlu memadukan dan menyusun gambar, hiasan, dan catatan sebaik mungkin, sehingga semua orang mampu membuatnya.

- e. Bahan yang digunakan untuk membuat *scrapbook* mudah diakses dan digunakan kembali.
- f. Dapat dibuat sesuai dengan keinginan pembuatnya.

Sedangkan menurut Maita Damayanti dalam (Wibiantoro et al., 2021: 30) memaparkan bahwa media *scrapbook* memiliki beberapa kelebihan diantaranya sebagai berikut:

- a) *Scrapbook* terdiri dari gambar, foto dan berbagai informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan siswa.
- b) karena sifatnya yang realistic dan relevan dengan dunia nyata siswa, media *scrapbook* dianggap sebagai media visual konkret. Bahasan materi lebih mudah disesuaikan dengan kondisi siswa dan tingkat kognitifnya.
- c) media *Scrapbook* dapat meningkatkan pembelajaran, sehingga guru dapat mengatur waktu sesuai dengan pelajaran yang diharapkan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran
- d) pembuatan media *Scrapbook* dapat dilakukan oleh guru dikarenakan bahan dan cara pembuatannya yang tergolong mudah dan dapat menyesuaikan pada materi yang akan diajarkan, serta bahan dan alat pembuatan media mudah didapatkan.
- e) isi dari media *Scrapbook* mudah disesuaikan oleh guru sehingga guru dapat memperkirakan isi apa saja yang ingin dimuat dalam media *Scrapbook* serta desain dan gambar yang menarik minat belajar siswa.

Tidak hanya mempunyai kelebihan, media pembelajaran *scrapbook* ini juga mempunyai kekurangan. *Scrapbook* memiliki kekurangan antara lain :

- a. Proses pembuatan membutuhkan waktu yang relatif lama, tergantung pada Tingkat kerumitan rancangan *scrapbook*.
- b. Gambar yang terlalu kompleks kurang efektif dalam kegiatan pembelajaran, gambar yang terlalu kompleks membuat siswa tidak fokus pada materi utama, sehingga kegiatan pembelajaran tidak berlangsung dengan baik. (Damayanti & Zuhdi, 2017: 805)

Dari beberapa kelemahan yang telah disebutkan diatas maka ada beberapa solusi untuk mengurangi kekurangan media *scrapbook* yaitu desain dan susun *scrapbook* dengan cara yang tidak terlalu rumit tetapi tetap terlihat menarik. Gunakan gambar yang sesuai dengan materi dan jangan terlalu menghias.

#### **2.1.3.4 Langkah-Langkah Membuat Media *Scrapbook***

Terdapat Langkah-langkah membuat media *scrapbook* yaitu :

- b. Buat desain awal dengan menentukan tema atau materi yang ingin digunakan.
- c. Buat desain isi perlembar dengan menambahkan gambar-gambar atau hiasan jika diperlukan untuk membuat isi *scrapbook* lebih menarik.
- d. Sesuaikan pola untuk buku
- e. Membuat gambar dan hiasan yang berbeda untuk menarik peserta didik saat mereka membuka buku *scrapbook* yang berkaitan dengan materi yang sudah ditentukan
- f. Tampilkan semua gambar dan materi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

Dari langkah-langkah pembuatan media *scrapbook* di atas dalam penelitian ini menggunakan desain yang dibuat secara manual. Tujuannya adalah untuk membantu peserta didik menjadi lebih kreatif dan memahami isi dari bacaan yang tersedia dalam buku *scrapbook* tersebut.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian terdahulu untuk membantu memudahkan proses penelitian yang akan dilakukan dalam menentukan langkah-langkah yang sistematis dari segi teori maupun konsep. Tujuan dari penelitian terdahulu agar penulis dapat belajar dari penelitian lain dan dapat menambah kekurangan dari penelitian lain sehingga penelitian ini

dapat menjadi lebih baik. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang menjadi referensi atau acuan sebagai berikut :

1. Penelitian oleh Ummi Latifaturrodhita (2023) yang berjudul pengaruh media *scrapbook* terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas II Sekolah Dasar. Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode eksperimen. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu tes. Instrument pengumpulan data menggunakan soal tes. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen. Hasil uji t menunjukkan tingkat signifikansi  $< 0,05$ . Artinya ada pengaruh yang signifikan dalam penerapan media *scrapbook* terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa.

Penelitian terdahulu tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini persamaannya yaitu sama-sama fokus pada hasil dari penerapan media *scrapbook* dalam membaca pemahaman dan metode penelitiannya sama-sama metode kuantitatif sedangkan perbedaannya terdapat pada kelas yang diteliti. Penelitian ini meneliti di kelas IV SD sedangkan penelitian terdahulu meneliti di kelas II SD.

2. Penelitian oleh Andi Ferawati Said (2022) yang berjudul pengaruh media *scrapbook* terhadap keterampilan menulis dan berbicara siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Pannampu 2 Kota Makassar. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen semu, bentuk desain yang digunakan adalah *non-equivalent control group*. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh media *scrapbook* terhadap keterampilan menulis siswa dimana nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol setelah penerapan media *scrapbook*, kemudian hasil penelitian juga menunjukkan adanya pengaruh media *scrapbook* terhadap keterampilan berbicara siswa dimana nilai rata-rata kelas

eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol setelah penerapan media *scrapbook*.

Penelitian terdahulu tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, yaitu persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan fokus penelitiannya pada siswa kelas IV sedangkan perbedaannya terdapat pada materi yang digunakan. Penelitian ini membahas mengenai membaca pemahaman sedangkan penelitian terdahulu membahas tentang keterampilan menulis dan berbicara.

3. Penelitian oleh Annisa Sarifa Ihsani Nasution (2022) yang berjudul pengaruh media *scrapbook* kreativitas terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik MIN 3 Aceh Besar. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan teknik pengumpulan data tes, dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan hasil eksperimen telah dilaksanakan penggunaan media lebih efektif digunakan dalam pembelajaran tematik. Dilihat nilai peserta didik kelas eksperimen pertemuan ke-1 sebelum menggunakan media nilai rata-rata 5,46 pertemuan ke-2 5,69. Nilai setelah menggunakan media *scrapbook* kreativitas dalam pembelajaran meningkat, nilai rata-rata siklus ke-1 6,76, pertemuan ke-2 7,07. Data ini menunjukkan ada perbedaan yang signifikan kemampuan peserta didik sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Penelitian terdahulu tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan perbedaannya dari segi materi yang digunakan. Penelitian terdahulu membahas tentang pembelajaran tematik sedangkan penelitian ini membahas tentang kemampuan membaca pemahaman.

4. Penelitian oleh Nisa Indra Yana (2022) yang berjudul pengembangan media *scrapbook* untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II DI SD Negeri 101874 Tumpatan Nibung. Dalam penelitian ini metode

penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan atau *Research and Development (R&D)* dengan menggunakan pengembangan ADDIE yang dikembangkan oleh Reiser dan Molenda terdapat 5 langkah. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan kuesioner (angket) dan Tes Pencapaian Pemahaman (*Pre-test* dan *Post-test*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa keefektifan produk dilihat dari sebelum menggunakan produk hasil nilai rata-rata yang diperoleh adalah 68,06 sedangkan nilai rata-rata sesudah penggunaan produk adalah 93,33. Sehingga dapat disimpulkan bahwa produk efektif.

Penelitian terdahulu tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, persamaannya adalah sama-sama menggunakan media pembelajaran *scrapbook* dan membahas tentang kemampuan membaca sedangkan perbedaannya dari segi metode penelitian misalnya penelitian terdahulu dengan pendekatan *Research and development (R & D)* sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan juga berbeda pada kelas yang diteliti.

5. Penelitian oleh Desy Fajar Sari (2020) yang berjudul pengembangan media *scrapbook* pada mata pelajaran tematik kelas V DI MIS Mutiara Insan Palangka Raya. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan (R & D). Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan angket (ahli media, materi, uji coba perorangan dan kelompok yang dilakukan di MIS Mutiara Insan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa media yang dikembangkan telah memenuhi syarat untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Berdasarkan penilaian ahli media menyebutkan bahwa jumlah skor hasil penilaian yang diperoleh adalah 76 dan presentase kelayakannya adalah 95% kriteria "Sangat Layak". Media telah divalidasi oleh ahli media dan materi dan dinyatakan sangat layak untuk

digunakan sebagai media pembelajaran Tematik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah.

Penelitian terdahulu tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, persamaannya adalah sama-sama menggunakan media pembelajaran *scrapbook* dalam penelitian sedangkan perbedaannya yaitu dari segi metode penelitian misalnya penelitian terdahulu dengan pendekatan *Research and development (R & D)* sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan juga berbeda pada materi yang digunakan.

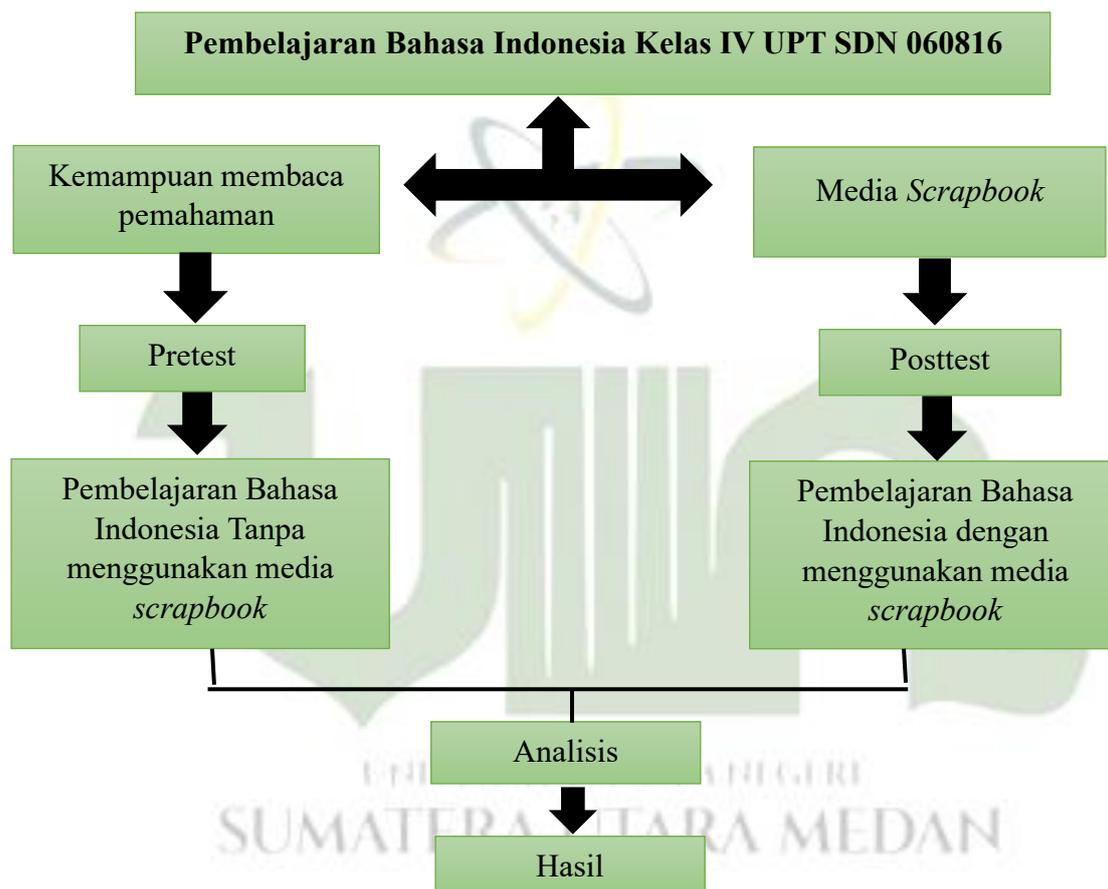
### 2.3 Kerangka Berpikir

Dalam kerangka pemikiran, peneliti berusaha untuk menggambarkan permasalahan yang peneliti ambil dalam penelitian. Adapun masalah penelitian ini mengenai “Pengaruh Media *Scrapbook* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa”. Media *scrapbook* merupakan media dalam bentuk sekumpulan gambar, foto, cerita, serangkaian catatan yang disusun secara menarik yang disajikan dalam buku tempel atau album. Media *scrapbook* merupakan suatu media yang dibuat untuk memudahkan siswa dalam memahami suatu bacaan. Ketika anak diberikan sesuatu yang dapat menarik perhatian, mereka akan antusias untuk belajar sehingga guru dapat dengan mudah untuk menyampaikan materi.

Membaca merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu. Dengan membaca seseorang dapat memperoleh informasi untuk pengembangan dan pengetahuan dirinya. Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca untuk memahami isi bacaan baik yang tersirat maupun tersurat. Selama ini kemampuan membaca siswa masih kurang terutama dalam membaca pemahaman. Dalam pembelajaran membaca di sekolah, salah satu jenis membaca yang diajarkan adalah membaca pemahaman. Membaca pemahaman adalah membaca yang tujuannya memahami isi bacaan. Kemampuan membaca pemahaman merupakan salah satu dasar kemampuan berbahasa dan bersastra Indonesia

yang harus dicapai dalam jenjang pendidikan, termasuk di jenjang pendidikan sekolah dasar. Tidak hanya bagi pengajaran bahasa Indonesia itu sendiri, kemampuan membaca pemahaman juga menjadi dasar dalam pengajaran mata pelajaran yang lain. Kemampuan membaca pemahaman merupakan bekal dan kunci keberhasilan peserta didik dalam proses pendidikan.

Berdasarkan uraian diatas, gambaran kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Abdullah (2015) dalam (Yam & Taufik, 2021:97) "Hipotesis adalah jawaban sementara yang hendak diuji kebenarannya melalui penelitian". Hipotesis penelitian disusun berdasarkan pemahaman proses, khususnya tentang media landasan dan dalil atau teori terkait dengan

kasus atau fenomena yang menjadi obyek penelitian. Pada hakekatnya penyusunan hipotesis menuntut pemikiran logis berbasis teori, dalil dan fenomena aktual untuk menjawab pertanyaan penelitian. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan kesimpulan sementara tentang jawaban variabel yang harus diteliti terlebih dahulu.

Berdasarkan telaah kepustakaan dan kerangka berfikir yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis yang diajukan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ha : Ada pengaruh media *scrapbook* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV UPT SDN 060816 Medan
2. Ho : Tidak ada pengaruh media *scrapbook* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV UPT SDN 060816 Medan

